Weekly Perspective

Monday, 15 Desember 2025

Principal® | In alliance with CIMB

Market Data	12-Dec-25	5-Dec-25	%
IHSG	8,660	8,633	0.3%
EIDO	18.8	18.8	-0.3%
10Yr Indo IDR (%)	6.19	6.20	-1 bps
10Yr Indo USD (%)	4.90	4.90	0 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.18	4.14	5 bps
IDR/USD	16,640	16,644	0.0%

Economic Data	Nov-25	Oct-25	Sep-25
CPI (%YoY)	2.72	2.86	2.65
7D-RRR (%)	4.75	4.75	4.75
PMI Manufacturing	53.30	51.20	50.40
CCI	124.00	121.20	115.00
FX Reserves (USD bn)	150.06	149.93	148.74
Trade Balance (USD mn)	-	2,393.20	4,343.80

Did you know?

Picture credit: Fox Business

US-Indonesia Trade Deal Stalled by Mineral Demands

The US-Indonesia trade deal faces deadlock as Washington's demands on critical minerals and energy raise sovereignty concerns for Jakarta, particularly regarding ties with China and Russia.

After agreeing to a 19% tariff framework and USD19bn in US product purchases, including 50 Boeing jets, Indonesia now resists clauses excluding third parties. With Chinese investment exceeding USD35bn since 2020, mainly in metals, Jakarta seeks a balanced agreement that safeguards national interests while maintaining strategic partnerships.

Things You Can't Ignore This Week

Global

- **China Retail Slump Deepens Growth Concerns.** Penjualan ritel China hanya naik 1.3% pada November, terlemah di luar masa Covid, sementara investasi aset tetap turun 2.6% sepanjang 11 bulan pertama 2025, berpotensi mencatat penurunan tahunan pertama sejak 1998. Investasi properti anjlok 16% dan harga rumah kembali turun, memperburuk lemahnya permintaan domestik. Ketergantungan pada ekspor menjaga produksi tumbuh 4.8%, namun menciptakan ketidakseimbangan ekonomi yang meningkatkan risiko global dan menekan harga dalam negeri.
- **SoftBank Eyes USD50bn Switch Acquisition.** SoftBank sedang mempertimbangkan akuisisi Switch Inc., operator pusat data, dengan valuasi sekitar USD50bn termasuk utang, guna memperkuat posisi Masayoshi Son dalam perlombaan AI. Switch juga menyiapkan IPO dengan target valuasi USD60bn . Akuisisi ini akan memberi SoftBank kendali atas infrastruktur penting AI, melengkapi investasi besar seperti proyek Stargate USD500bn, pembelian Ampere Computing USD6.5bn, serta komitmen USD30bn ke OpenAI.

Domestic

- **Foreign Outflows Weaken Indonesia's Bond Market.** Kepemilikan asing atas obligasi pemerintah Indonesia turun ke 13%, terendah sejak 2007, setelah arus keluar USD4.6bn akibat gejolak politik dan kekhawatiran fiskal. Rupiah melemah lebih dari 3% tahun ini, menjadi salah satu mata uang terburuk kedua di Asia, menekan imbal hasil obligasi lokal bagi investor dolar. Ketergantungan pada investor domestik meningkat, sementara BI kini memegang 23% utang, menandai pergeseran besar dalam struktur pasar modal Indonesia.
- **Danantara Finalizes First Overseas Deal in Mecca.** Danantara menandai investasi luar negeri pertamanya dengan membeli hotel Novotel berkapasitas 1,461 kamar dan lahan seluas 4.4 hektare di Thakher City, Mekkah, dari Thakher Development Co. Langkah ini bertujuan mendukung lebih dari 1 juta jamaah Umrah dan kuota Haji 200,000 asal Indonesia. Rencana pengembangan mencakup hingga 5,000 kamar hotel, sejalan dengan arahan Presiden Prabowo untuk membangun "Hajj Village" demi efisiensi perjalanan dan akomodasi.

Weekly Perspective

Market Snapshot

Equity Market

- **JCI increased by 0.32% WoW.** Pasar saham ditutup menguat pada minggu lalu pada level 8,660, atau naik 0.32% dibanding dengan penutupan sebelumnya di level 8,633. Penguatan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh penguatan saham-saham *bluechip* dengan LQ45 meningkat sebesar 0.13%, terutama pada sektor Energi (6.5%), sektor *basic material*/bahan dasar (4.6%), dan sektor kesehatan (3.1%). Investor asing mencatatkan *net buy* sebesar IDR1,495bn.

Bonds Market

- **Strengthen Domestic Bond and US Treasury.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak naik sedikit dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup di level 6.19% (prev week: 6.20%). Sementara itu, harga obligasi US ditutup turun dengan imbal hasil 10Y ditutup di level 4.18% (prev week: 4.14%). Mata uang Rupiah menguat sedikit di level 16,640 dari posisi minggu lalu 16,644. Investor asing tercatat melakukan penjualan obligasi pemerintah sekitar IDR0.9tn sepanjang minggu lalu. Alhasil, proporsi kepemilikan asing turun sedikit ke level 13.32% (prev week: 13.34%).

Things to look for this week..

- **Key macro data to be released this week.** Pada minggu ini, terdapat beberapa data ekonomi utama dari ID dan US yang akan dirilis dan menjadi perhatian pasar. **Dari domestik,** BI diperkirakan mempertahankan suku bunga acuan di level 4.75% (17 Des), meskipun inflasi mulai moderasi dan namun volatilitas nilai tukar masih menjadi perhatian bank sentral. Sementara itu, **dari AS**, inflasi CPI YoY diproyeksikan naik tipis ke 3.1% (Sep: 3.0%; Aug: 2.9%), menandakan tekanan harga masih ada meski tren moderasi berlanjut. Data ketenagakerjaan diperkirakan melemah, dengan Nonfarm Payrolls turun ke 52 ribu (Sep: 119 ribu; Aug: 22 ribu), sementara tingkat pengangguran naik ke 4.5% (Sep & Aug: 4.3%), mengindikasikan perlambatan pasar tenaga kerja. Di sisi sentimen, University of Michigan Consumer Sentiment diperkirakan menguat ke 53.5 (Nov: 50.6), menunjukkan optimisme moderat. Sementara itu, S&P Global US Manufacturing PMI sedikit melemah ke 52.1 (Nov: 52.2; Oct: 51.8), menandakan ekspansi manufaktur sedikit melambat meskipun masih di atas level ekspansi.

Market Outlook

- **BI Rate cut or stay?** Setelah pemotongan suku bunga the Fed minggu lalu, saat ini pasar menantikan respon dari Bank Indonesia. Konsensus pasar memperkirakan Bank Indonesia masih akan mempertahankan tingkat suku Bunga untuk menjaga tingkat *attractiveness* pasar dalam negeri meskipun inflasi moderasi. Selain itu, setelah foreign outflows yang cukup signifikan di pasar obligasi selama 2 bulan terakhir, kami mulai melihat foreign outflows makin melambat dan perlahan mejadi net inflows. Perkembangan ini cukup positif untuk kembali mendorong demand di pasar surat utang negara. Dari perkembangan ini, kami masih mempertahankan durasi portfolio di 1.05x terhadap benchmark, yaitu BINDO index. Untuk saham, kami masih overweight pada emiten yang berorientasi pada pasar domestic didorong oleh ekspektasi percepatan belanja pemerintah di kuartal IV 2025 yang diharapkan dapat meningkat *economic activity* dan daya beli masyarkat. Sektor unggulan kami termasuk sektor konsumen dan retail seperti (AMRT, MYOR, dan ASSA) dan perbankan (BBCA,BMRI).

PEMBERITAHUAN PENTING
SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN

Principal® | In alliance with CIMB

Weekly Perspective

Fund Highlight

Principal Total Return Bond Fund (IDR)

A Quality-Focused Indonesia IDR Bond Fund with Agile Response to Market Dynamics

Investment Thesis

- ***BI Rate cuts remain an option***. We remain POSITIVE on Indonesia Government Bond especially IDR as we expect BI still has a room to deliver rate cut in the 1H 2026 specifically to support economic growth.

- ***Supported by manageable supply and lower SRBI Issuances.*** *Following recent front-loading strategy by the Ministry of Finance and sizable Excess Cash Balance (SAL), we are of the view that bond supply to remain manageable ahead. We also expect the demand by onshore banks to pick-up amid lower SRBI issuance in 2025.*

- ***Asset Allocation Strategy.*** **T**he fund is ready to capture the rally of government bond as the fund heavily invested in Government Bond. However, we remain cautious and closely monitoring the uncertainty factors from especially second-round impact from trade war or US Tariff which could create volatility and long-term uncertainty both in bond market and foreign exchange.

- ***Duration Strategy***. In the medium term we will try to maintain current duration band at 1.05x (+0.05x, -0.1x) of benchmark but remain agile to anticipate short term volatility. In addition, we maintain asset allocation heavy on on-the-run series and mid-to-long tenor bonds.

Key Risks

- ***Fewer Fed rate cut expectation.*** Stalled progress in disinflation amid economic growth has prompted a more cautious approach from the Fed in easing monetary policy. Officials have generally stressed a data-dependent approach, amid uncertainty related to fiscal and trade policies. Some expects the Fed to hold at this interest rate level, seen as the terminal rate, through year-end

- ***Weakening IDR.*** Following recent trade wars, we experience the dynamic of Chinese Yuan depreciation and possibility of higher DXY going forward. This new environment provide pressure to emerging market currencies including Rupiah.

- **World Inflationary Pressure**. Recent global trade development and on-going US Tariff negotiations would provide another headwind for the global economic and worries on higher inflationary trajectory. This scenario would jeopardize recent strong bond market performance.

Weekly Perspective

Fund Information as of November 28 2025

IDR 13.77bn
AUM

6.46year
Portfolio Duration

IDR 2,683
NAV per Unit

Top Holdings

FR0075	7.14
FR0080	7.91
FR0091	7.38
FR0092	7.71
FR0096	7.59
FR0097	7.67
FR0100	7.45
FR0103	9.37
FR0108	7.42
Sukuk HK	9.50

Asset Allocation

Asset Class	Allocation
Bonds	99.75%
Money Market	0.25%
Total	100%

The Investment Manager	PT Principal Asset Management
The Custodian Bank	Bank Central Asia
OJK Effective Statement Date	Oct 22, 2004
Inception Date	Oct 27, 2004
Management Fee*	Max. of 1.5% p.a.
Custodian Fee	Max. of 0.25% p.a.
Transaction Fees	
Subscription	Max. of 1.00%
Redemption	Max. of 1.00%
Switching	Max. of 1.00%
Transaction Amount	
Subscription	Min. of IDR10,000
Investment Guidelines	The fund will invest 80% – 100% in IDR denominated government and/or corporate bonds and 0% – 20% in IDR Public Listed Equity, and or IDR denominated money market instruments.

** Actual Management Fee Currently Charged is 1.5% p.a.*

PEMBERITAHUAN PENTING
SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN

Principal® | In alliance with CIMB